

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA PUZZLE DI KELAS IA SD NEGERI 1 PURWONEGORO

Dyah Fitriani¹, Moh Salimi², Prihati³, Fitri Ayu Febrianti⁴

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, ³SD Negeri 1 Purwonegoro, ⁴Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: salimi@staff.uns.ac.id

Article History:

Submitted : 16-05-2024

Received : 16-05-2024

Revised : 20-06-2024

Accepted : 24-06-2024

Published : 30-06-2024

Abstract: *This study aims to describe the improvement of Pancasila Education learning outcomes using the PBL learning model assisted by puzzle media in class I A of SD Negeri 1 Purwonegoro in the 2022/2023 school year. This research is a classroom action research conducted in two cycles using four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection was done through observation, tests, and document studies. Data analysis was carried out by reflecting on the results of observations of the learning process with the success indicator of classical completeness reaching at least 80% very good category. The results of this study indicate that the PBL model assisted by puzzle media can improve the learning outcomes of Pancasila Education in class I A in the 2022/2023 school year. The learning outcomes of Pancasila Education have increased, the class average of cycle I of 72.06 increased to 85.58 in cycle II, while the percentage of classical completeness in cycle I of 55.77% in the moderate category increased to 84.62% in the excellent category in cycle II. The learning outcomes in cycle II have exceeded the classical completeness indicator of 80%. The use of puzzle media helps to improve understanding of Pancasila Education learning materials, so that student learning outcomes can improve.*

Keywords: 3-6 word

learning outcomes, Pancasila Education learning, problem based learning, puzzle media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media puzzle di kelas I A SD Negeri 1 Purwonegoro tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dengan indikator keberhasilan ketuntasan klasikal mencapai minimal 80% kategori sangat baik. Hasil belajar Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan, rata-rata kelas siklus I sebesar 72,06 meningkat menjadi 85,58 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 55,77% kategori cukup meningkat menjadi 84,62% kategori sangat baik pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II sudah melebihi indikator ketuntasan klasikal yaitu 80%. Penggunaan media puzzle membantu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Kata Kunci : 3-6 kata

hasil belajar, Pendidikan Pancasila, model PBL, media puzzle

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional dituntut untuk dilakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan (Dewi, 2022). Pendidikan berkaitan erat dengan kurikulum. Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu menyesuaikan perkembangan zaman.

Kurikulum pendidikan di Indonesia yang diterapkan tahun 2023 adalah kurikulum merdeka. Penetapan kurikulum merdeka dijadikan sebagai pemulihan pembelajaran yang ditetapkan oleh Kemdikbudristek untuk upaya pemulihan krisis pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19 (Andari, 2022; Nugraha et al., 2023). Pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia akibat dampak learning loss pembelajaran jarak jauh (Jojo & Sihotang, 2022; Mutaqin et al., 2023). Menurut Kashyap (2021) learning loss adalah konsep tentang tidak efektifitasnya proses pembelajaran (Muthmainnah & Rohmah, 2022). Tidak efektifitasnya proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa dan kualitas sumber daya manusia selama pandemi Covid-19 (Muthmainnah & Rohmah, 2022). Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar memiliki perbedaan proses pembelajaran dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan memecahkan permasalahan secara nyata

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka. Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila membutuhkan pemberian contoh yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik pembelajaran di kelas I SD dengan melaksanakan proses pembelajaran kongkret. Pembelajaran kongkret dilakukan secara sistematis dan logis untuk memberikan informasi kepada peserta didik melalui kejadian dan fakta yang berada di lingkungan peserta didik. Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik hafalan sehingga membutuhkan pemahaman.

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya, dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar (Dakhi, 2020). Hasil belajar sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil belajar di ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik yang diukur sangat bergantung pada tujuan pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh berupa skor nilai. Peserta didik dapat memperoleh nilai dari berbagai tes yang menggambarkan hasil pencapaian dari proses belajar yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April di kelas I A SD Negeri 1 Purwonegoro menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I A terlihat peserta didik kurang aktif. Peserta didik lebih senang untuk bermain dengan temannya, sehingga fokus belajar masih rendah. Guru belum mengoptimalkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya. Penggunaan media pembelajaran belum dioptimalkan untuk menarik minat belajar peserta didik.

Temuan ini diperkuat dengan hasil belajar di kelas I A SD Negeri 1 Purwonegoro, rata-rata hasil belajar peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Nilai rata-rata sebesar 56,92 dengan ketuntasan belajar sebanyak 6 anak dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 23,04% dengan kategori kurang. Sedangkan peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebanyak 20 anak dengan persentase 76,96% masih dibawah KKM 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pembelajaran pendidikan Pancasila berupa hafalan dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga minat belajar peserta didik masih rendah.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I A belum optimal. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dilakukan dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan minat belajar peserta didik. Salah satunya menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media puzzle. Alasan menggunakan model PBL karena model ini belum banyak diterapkan di kelas I. Pemilihan model PBL pada siswa kelas I A karena peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran. Menurut Yuafian & Astuti (2020) model PBL menghadapkan peserta didik tentang masalah sebagai pembelajaran kolaboratif dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik melalui pembelajaran kelompok. Pemilihan media puzzle untuk menunjang peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas I A dikarenakan untuk merangsang berpikir agar fokus belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Menurut Marcellia et al. (2019) media puzzle adalah permainan edukasi yang tidak hanya untuk bermain tetapi mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tantangan (Marcellia et al., 2019). Permainan puzzle dapat menarik peserta didik untuk belajar dikarenakan merangsang untuk berpikir dan berimajinasi untuk menyusun potongan-potongan puzzle sehingga menjadi bentuk yang utuh. Media puzzle membantu psikomotorik peserta didik untuk memperkuat daya ingat.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setianingsih et al. (2020) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I Melalui Model Problem Based Learning Berbasis TPACK", menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada siklus I dan II. Kemudian penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti (2019) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PPKN Menggunakan Media Puzzle Pancasila Pada Peserta didik Kelas IA di SD Negeri Rambutan 03 Pagi", menyatakan bahwa penggunaan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar PPKN di kelas I pada siklus I, II, dan III.

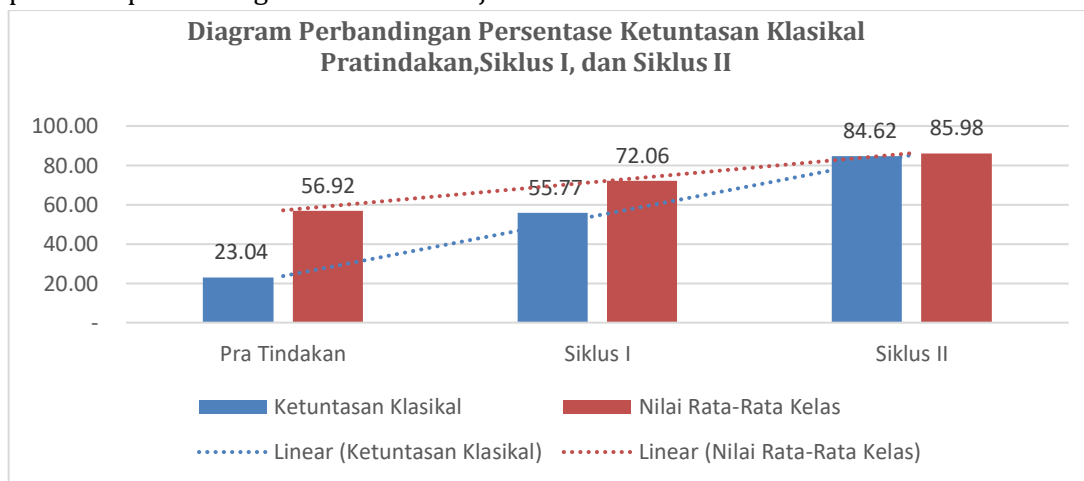
Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model PBL Berbantuan Media Puzzle Pada Kelas I SD Negeri 1 Purwonegoro Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Purwonegoro yang berlokasi di Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, yaitu dari bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian terdapat tiga tahap meliputi perencanaan, penelitian, dan pelaporan. Pengambilan objek penelitian mencakup proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I A SD Negeri 1 Purwonegoro. Objek peristiwa yang berupa hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media puzzle di kelas I A SD Negeri 1 Purwonegoro tahun ajaran 2022/2023. Objek hasil penelitian adalah hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media puzzle. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, tes, dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, soal tes dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan hasil belajar pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar pratindakan terlihat jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 6 anak persentase ketuntasan klasikal sebesar 23,04% dengan rata-rata kelas 56,92 meningkat menjadi jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 12 persentase ketuntasan klasikal 55,77% dengan rata-rata nilai 72,06 pada siklus I. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 23 persentase ketuntasan klasikal 84,62% dengan rata-rata kelas 85,98. Persentase ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator ketuntasan 80% yaitu 84,62% dan rata-rata kelas memenuhi kategori tercapai di atas KKM yaitu 85,98. Berdasarkan hasil belajar tersebut maka tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Penerapan model PBL berbantuan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas I A.



Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Pratindakan,

Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas I A menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dikarenakan guru belum mengoptimalkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik. Berdasarkan pratindakan dengan melakukan studi dokumen tentang hasil penilaian harian Pendidikan Pancasila dalam daftar nilai menunjukkan bahwa peserta didik yang nilai ulangan hariannya di atas nilai KKM yaitu 75 sebanyak 6 peserta didik menunjukkan persentase ketuntasan klasikal 23,04% yang tuntas dalam belajar dan 22 peserta didik atau 76,96% yang belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas 56,92.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PBL berbantuan media puzzle pada siklus I berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I diperoleh data nilai tertinggi yang diraih peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 39 dengan rata-rata kelas 72,06. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal pratindakan 23,04% kategori kurang meningkat menjadi 55,77% kategori cukup pada siklus I. Namun, peningkatan tersebut belum sesuai dengan indikator ketuntasan klasikal yaitu >80%.

Setelah dilakukan tindakan siklus I, dilakukan refleksi siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran PBL berbantuan media puzzle sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Namun, ditemukan peserta didik yang tidak tertib, tidak ingin melakukan kerja kelompok, ditemukan peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, ditemukan peserta didik yang kurang fokus belajar, dan asik bermain sendiri setelah selesai mengerjakan.

Berdasarkan hasil evaluasi refleksi, masih terdapat kekurangan pada siklus I, maka kekurangan terjadi perlu dijadikan bahan perbaikan. Solusi untuk mengatasi kekurangan dengan melakukan reward kepada peserta didik yang tertib, memberikan pemahaman, bimbingan kepada peserta didik, memberikan ice breaking agar peserta didik fokus untuk belajar, dan pemberian pengayaan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I tersebut, peneliti juga menghasilkan beberapa masukan penting sebagai pedoman dan pertimbangan pelaksanaan tindakan siklus II. Catatan penting tersebut adalah pembelajaran model PBL berbantuan puzzle sudah tepat digunakan, namun pada siklus I rata-rata kelas belum mencapai KKM 75 dan indikator ketuntasan klasikal belum memenuhi >80%, sehingga dilakukan pelaksanaan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PBL berbantuan media puzzle pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat pada kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan data observasi peserta didik, dapat dijelaskan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PBL berbantuan media puzzle dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya, aktif, dan dapat mengerjakan soal dengan baik.

Berdasarkan hasil belajar siklus II, diperoleh data nilai tertinggi yang diraih peserta

didik adalah 100 dan nilai terendah 53 dengan rata-rata kelas 85,98. Hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas jika dibandingkan dengan nilai siklus I yaitu dari rata-rata kelas 72,06 meningkat menjadi 85,98. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat dari 55,77% kategori cukup siklus I meningkat menjadi 84,62% kategori sangat baik di siklus II.

Peneliti kemudian melakukan refleksi siklus II. Refleksi siklus II dilakukan antara peneliti, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan sejalan dengan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model PBL berbantuan media puzzle pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan langkah- langkah pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL berbantuan media puzzle yang runtun dan sesuai dengan desain pembelajaran.

Kekurangan pada siklus I tidak terlihat pada siklus II. Ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator yaitu 84,62%. Hal ini sesuai dengan pendapat Widoyoko (Rohita, 2021) tentang kriteria ketuntasan >80%. Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media puzzle dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan karena model PBL merupakan salah satu model yang memiliki kelebihan yaitu memberikan pengalaman dengan menyelesaikan permasalahan yang nyata dan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi (2020) tentang kelebihan model pembelajaran PBL yang memberikan pengalaman baru, memudahkan saling berkomunikasi, memudahkan mendapatkan informasi, dan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan media puzzle sebagai permainan edukatif membantu untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar sehingga mereka dapat memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suciati (Lidya, 2019) tentang kelebihan media puzzle yaitu melatih konsentrasi, memperkuat daya ingat, mengenalkan sistem dan konsep hubungan, meningkatkan kognitif dalam memecahkan masalah, dan melatih kesabaran.

Berdasarkan perolehan data mulai dari observasi, tes, dan studi dokumen ditunjukkan pada pratindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan perbandingan hasil penelitian antar siklus, maka kesimpulannya bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media puzzle telah terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas I A SD Negeri 1 Purwonegoro tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan dapat ditunjukkan dari pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Berdasarkan penyajian hasil data dan penjelasan hasil kegiatan tindakan dari pratindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan perbandingan hasil antarsiklus dapat diketahui bahwa penerapan model PBL berbantuan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas I A SD Negeri 1 Purwonegoro tahun ajaran 2022/2023.

Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ditinjau dari pratindakan rata-rata kelas 56,92 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 23,04%. Kemudian siklus I mengalami peningkatan rata-rata menjadi 72,06 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 55,77% kategori cukup. Siklus II mengalami peningkatan rata-rata kelas yaitu 85,98 dengan persentase ketuntasan klasikal 84,62% kategori sangat baik.

Ketuntasan tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan yaitu >80%. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan pendekatan dan bimbingan kepada peserta didik secara pribadi agar mereka merasakan bahwa guru peduli dengan keadaan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tes dengan baik. Peningkatan hasil belajar sejalan dengan hasil temuan selama dilakukan penelitian tindakan kelas. Temuan ini sesuai dengan penelitian relevan menurut Setianingsih et al. (2020) penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I Melalui Model Problem Based Learning Berbasis TPACK". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari siklus I sebanyak 63% siswa mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu 88% siswa mencapai ketuntasan minimal. Penelitian ini juga relevan menurut Hastuti (2019) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PPKN Menggunakan Media Puzzle Pancasila Pada Peserta didik Kelas IA di SD Negeri Rambutan 03 Pagi". Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar kompetensi pengetahuan (KI-3) siklus I memperoleh persentase ketuntasan klasikal 71,88%, meningkat pada siklus II sebesar 75,00%, dan meningkat pada siklus III sebesar 84,38%.

Tindakan yang dilaksanakan pada kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kelas I A. Penggunaan model PBL berbantuan media puzzle dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar saat pembelajaran Pendidikan di kelas I bagi peserta didik kelas I A.

PENUTUP

Berlandaskan hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas I A SD Negeri 1 Purwonegoro tahun ajaran 2022/2023. Hasil belajar Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan, rata-rata kelas siklus I sebesar 72,06 meningkat menjadi 85,98 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 55,77% kategori cukup meningkat menjadi 84,62% kategori sangat baik pada siklus II. Hasil tersebut sudah melebihi indikator ketuntasan klasikal yaitu >80%. Penerapan model PBL berbantuan media puzzle dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menumbuhkan minat peserta didik dalam membangun pengetahuannya. Penggunaan media puzzle membantu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwais inspirasi indonesia.
- Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 74-80.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, S. Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: PT Bumi Aksara*.

- Darmawan, L. A., Reffiane, F., & Baedowi, S. (2019). Pengembangan media puzzle susun kotak pada tema ekosistem. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 14-17.
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Antoro, B., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., ... & Setiakarnawijaya, Y. (2021). Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131.
- Dewi, R. S., Sundayana, R., & Nuraeni, R. (2020). Perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan self-confidence antara siswa yang mendapatkan DL dan PBL. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 463-474.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*. CV Kaaffah Learning Center.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539-551.
- Hastuti, W. (2019). Peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan media puzzle Pancasila pada siswa Kelas IA di SD Negeri Rambutan 03 Pagi. Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK) I 2019.
- Jiati, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(8), 683-693.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pancasila dalam pendidikan sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113-118.
- Kasri, K. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 320-325.
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31-41.
- Maviro, A. L. T. (2017). *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV Min Lambaro Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Kencana.
- Munirah, M. (2018). PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 116-125.

- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning loss: analisis pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969-975.
- Mutaqin, E. J., Asyari, L., Gunawan, D., & Nugraha, W. S. (2023). Alternatif Desain Pembelajaran pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Sekolah Dasar. *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 20-25.
- Nugraha, W. S., Suryaningrat, E. F., Nurjamaludin, M., Nuriyanti, R., & Hakim, A. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Kurikulum Merdeka Guru di Sekolah Dasar. *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 52-59.
- Nuraeni, C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Ciputih 01. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 607-613).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Setianingsih, I. U. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS TPACK. *Global Science Education Journal*, 2(2), 165-171.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283-294.